

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023103340, 1 November 2023

Pencipta

Nama : **Bustami M. Kaibana, S. Pd, Dr. Lelly Qodariah, M. Pd dkk**
Alamat : **Jl. Katangkoli Kinanggi RT.02/RW.01 Kel. Moru , Alor Barat Daya, Alor, Nusa Tenggara Timur, 85861**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Bustami M. Kaibana, S. Pd, Dr. Lelly Qodariah, M. Pd dkk**
Alamat : **Jl. Katangkoli Kinanggi RT.02/RW.01 Kel. Moru , Alor Barat Daya, Alor, Nusa Tenggara Timur, 85861**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Etnis Kui, Bahan Ajar Pengayaan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **2 Juni 2023, di Prodi Magister Ips Sekolah Pascasarjana Uhamka**
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000536295**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Bustami M. Kaibana, S. Pd	Jl. Katangkoli Kinanggi RT.02/RW.01 Kel. Moru , Alor Barat Daya, Alor
2	Dr. Lelly Qodariah, M. Pd	Jl. SPG 7 RT.06/RW.09 Lubang Buaya , Cipayung, Jakarta Timur
3	Dr. Rudy Gunawan, M. Pd	Jl. Bintara 4 No. 30 RT.004/RW.015 Bintara , Bekasi Barat, Bekasi

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Bustami M. Kaibana, S. Pd	Jl. Katangkoli Kinanggi RT.02/RW.01 Kel. Moru , Alor Barat Daya, Alor
2	Dr. Lelly Qodariah, M. Pd	Jl. SPG 7 RT.06/RW.09 Lubang Buaya , Cipayung, Jakarta Timur
3	Dr. Rudy Gunawan, M. Pd	Jl. Bintara 4 No. 30 RT.004/RW.015 Bintara , Bekasi Barat, Bekasi



IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial



Tema :

ETNIS KUI

Bahan Ajar Pengayaan



Penulis 1 : Bustami M Kaibana

Penulis 2 : Dr. Lelly Qodariah, M. Pd

Editor : Dr. Rudy Gunawan, M. Pd

SD/MI Kelas

5



Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, karena-Nya penulisan bahan ajar Pengayaan IPS untuk SD/MI kelas V telah selesai dikerjakan, Alhamdulillah segala kemudahan dan doa serta bantuan dari berbagai pihak, pembuatan buku ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Pembuatan bahan ajar ini sebagai luaran dari penulisan Tesis berjudul Filosofi Motif sarung Etnis Kui sebagai pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal.

Tulisan ini merupakan persembahan monumental bagi penulis karena dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang Etnis Kui dan kebudayaan tenun ikat suku Alor Nusa Tenggara Timur, harapan besar penulis dapat semakin memperluas mengenalkan budaya Alor dengan segala kelebihan dan keunikannya, semoga dapat bermanfaat dan akan memperkaya khasanah keragaman suku di Indonesia, salam

Jakarta, 04 September 2023

Bustami M Kaibana

Daftar Isi

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Tema : Etnis Kui	1
Sub Tema 1 Kearifan Lokal	1
Pembelajaran 1	1
1. Etnis Kui	1
2. Kerajaan Kui	2
3. Tarian Lego-Lego	5
Sub Tema 2 : Tenun Ikat	11
Pembelajaran 2	11
1. Tenun Sarung Etnis Kui	11
2. Tata Cara Pembuatan Tenun Sarung Etnis Kui	14
Sub Tema 3 : Konsep, dan Motif Tenun	19
1. Konsep Kain Tenun	19
2. Motif Kain Tenun Sarung Etnis Kui	19
Daftar Pustaka	27
Biografi	28

Etnis Kui

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI h. 400), istilah Etnis ataupun Etnik mempunyai makna sebagai sebuah kelompok sosial masyarakat yang berada didalam sebuah sistem sosial atau kebudayaan yang menjadi pedoman. Menurut Chamber (ed. 1999) kelompok individu pembawa identitas yang membedakan atau dibedakan dengan atau oleh lainnya dengan siapa mereka berinteraksi dan berkoeksistensi melalui identitas etnik yang dasar-dasar persepsinya baik tentang diferensiasi budaya maupun geneologi.

Etnis Kui merupakan salah satu dari ribuan Etnis yang berada di Indonesia. berdiam di Pulau Alor, di daerah Kolana dan daerah Pureman sebagai bagian dari wilayah administratif Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Etnis Kui tinggal di Pulau Alor, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Etnis Kui tersebar di tiga lokasi, yaitu di Lerabaing Desa Wakapsir, Bombaru Desa Tribur, dan Pailelang Kelurahan Moru. Jumlah Etnis Kui kurang dari 1000 orang, 833 orang dalam 185 rumah. Bahasa yang digunakan Etnis Kui adalah bahasa Kui, Etnis Kui hidup dari pertanian ladang dan mayoritas menganut agama Islam (Kartubi, 2012). Peluang hidup masyarakat setempat saling bertoleransi satu dengan yang lainnya dengan berlandaskan nilai luhur yang ditinggalkan para leluhur yakni Ite Kakang Aring “kita orang bersaudara”



Peta Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT)
(Sumber: Google Map NTT)



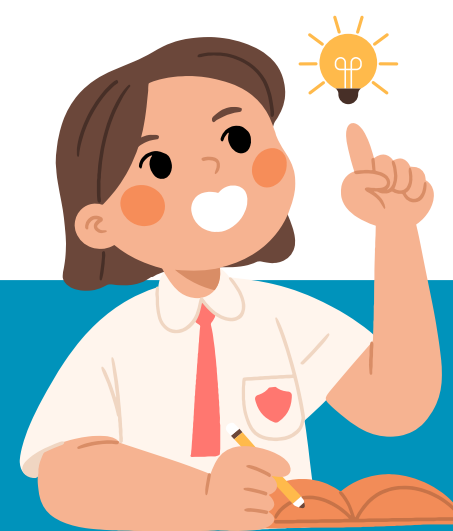
Ayo Membaca!

Kerajaan Kui

Kerajaan Kui sangat terkenal sekitar tahun 1600-1800 dengan terdapat 8 (delapan) susunan Raja Kui yaitu: Raja Pasoma (855-1891), Raja Tarusoma (1892-1897), Raja Gowamalei (1897-1916), Raja Tarusoma (1916-1917), Raja Daeng Kinanggi (1918-1920), Raja Katangkoli Kinanggi (1921-1939), Raja Banla Kinanggi (1939-1959) dan ahli waris sebagai Raja Kerajaan Kui, Nazarudin Kinanggi Kui.



Istana Raja Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ayo Membaca!

Sejarah masuknya Islam di Kerajaan Kui pada abad 16 disiarkan oleh seorang Sultan dari Ternate bernama Kimaes Gogo. Masjid At-Taqwa Lerabaing yang dibangun pada tahun 1619-1638 di wilayah Kerajaan Kui dan menjadi saksi dalam masuknya Islam pada Kerajaan Kui. Raja Kinanggi Atamalai yang memerintah Kerajaan Kui saat itu turut mengawasi langsung pembangunan masjid.



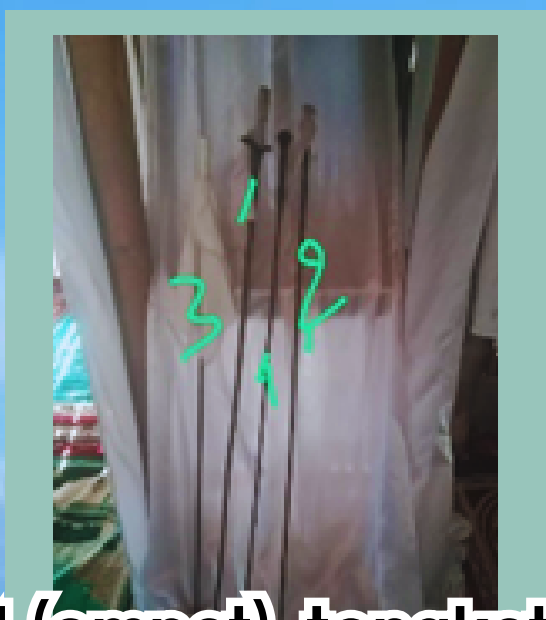
Masjid At-Taqwa
(Sumber : dokumentasi pribadi)



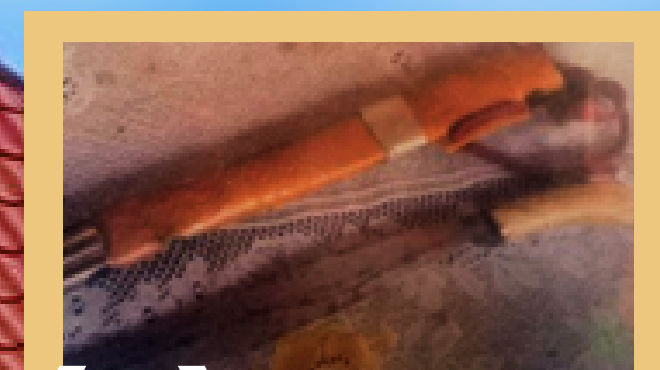
Ayo Membaca!

Sultan Kinales Gogo meninggal pada tahun 1715 M atau 1134 H dan di makamkan di bagian utara Masjid At-Taqwa Lerabaing. Beliau menikah dengan penduduk setempat dan mendapatkan seorang putra yang meneruskan misi dakwahnya, yaitu Atakuli Gogo. Setelah Atakuli Gogo wafat, datang seorang ulama atau Waliyullah yang berasal dari Pandai (salah satu kerajaan di Kabupaten Alor), yaitu Imam Bolan (Fahrudin, 2020).

Benda bersejarah peninggalan Sultan Kinales Gogo masih tersimpan pada bangunan Masjid At-Taqwa seperti tasbih, 4 (empat) tongkat, 2 (dua) buah rotan, 3 (tiga) manuskrip khutbah, 2 (dua) pisau untuk qurban dan khitanan dan meriam sebagai bukti terdapat peperangan antara Kerajaan Kui melawan Belanda pada masa Kerajaan Kui (Fahrudin, 2020).



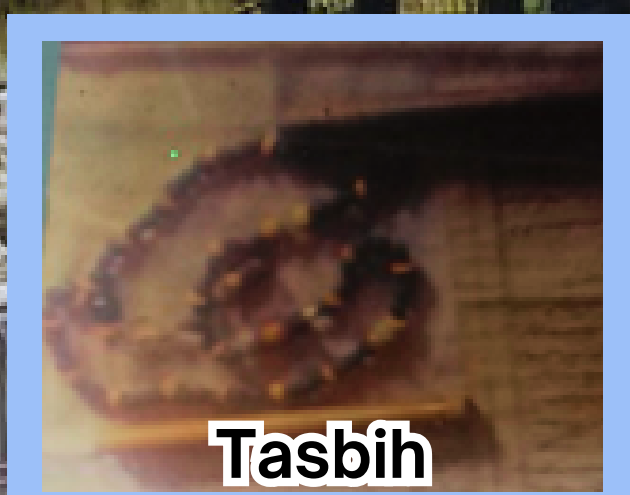
4 (empat) tongkat
(Sumber: dokumentasi pribadi)



2 (dua) Pisau Qurban
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Senjata Meriam
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Tasbih
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Makam Sultan Kinales Gogo Pada Lingkungan Masjid At-Taqwa
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Tarian Lego-Lego

Salah satu budaya dalam masyarakat Alor seperti Suku Kui adalah tarian *Lego-Lego*. Tarian *Lego-Lego* memiliki makna yang sangat kaya budaya dan etika dalam masyarakat Alor. Orang-orang yang terlibat dalam tarian *Lego-Lego* mempunyai keberagaman suku, jenis kelamin, usia, tingkatan sosial, bahkan orang-orang yang terlibat dalartinya *lego-lego* ditarikan secara bersama-sama tanpa membedakan ras, suku, maupun agama yang dianut konflik satu dengan lainnya dapat menikmati irama *Lego-Lego*, (Manimoy, 2021).

Lego-Lego untuk masyarakat Alor merupakan simbol kebersamaan sosial memiliki makna kesatuan dan persatuan masyarakat Alor. Pada saat menari *Lego-Lego* tabuhan tambur, moko dan gong biasanya mengiringi tarian, tari ini dilakukan pada saat syukuran panen, upacara adat, upacara pernikahan dan kegiatan tradisional lainnya (Iswanto & Hutapea, 2020).



Tarian *Lego-Lego* Suku Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ayo Membaca!

Tarian *Lego-Lego* membentuk lingkaran sambil menyanyi dimaknai sebagai simbol kesatuan Etnis Kui. Kata-kata yang digunakan dalam syair *Lego-Lego* adalah kata-kata pilihan yang dianggap memiliki nilai keindahan, yang berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari (Katubi, 2020).

Pantun yang dilantunkan dalam tarian *Lego-Lego* berupa nasihat, pujian, ungkapan hati, kritikan, saran dan lainnya. Dalam lingkaran *Lego-Lego* ada kesetaraan dengan sama rasa, saling mengasihi dan satu langkah dalam menggapai tujuan. (Manimoy: 2021) Makna tarian *lego-lego* yaitu menunjukkan pada sebuah perdamaian. Dari formasi tarian *lego-lego*, laki-laki dan perempuan diibaratkan sepaket yaitu tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Bumi adalah perempuan dan langit adalah laki-laki, dalam arti laki-laki dan perempuan itu sama dan setara.



Tarian *Lego-Lego* dalam menjalin persaudaraan
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Syair Lagu *Lego-Lego* Pantun Etnis Kui (Dalam Upacara Adat)

Pisau Maluku batu Makassar
Asah pisau setajam-tajam
Potong satu seribu orang

Kampung Kui Kampung sejarah
Dari Dulu sampai sekarang

Kampung Kui terbagi tiga
Lerabain, Bombaru, Moru

Ai sidangan bay sidangan
Aray Umay mur awari
(Kamu di jauh saya pun di jauh
Kalau ingat saya kembali saja)

Pisang emas bawa berlayar
Tempat simpan bawa kemudi
Utang emas boleh dibayar
Utang Budi dibawa mati

Bui Desi Tanimai
Bala Tanimai
Magaregi nengeregi
Asal buy Bangi u Ali kinanga





Perhatikan teks sebelumnya!

Jawab pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang benar!

1. Berdasarkan bacaan tentang Etnis Kui, faktor yang paling memengaruhi distribusi Etnis Kui di Pulau Alor adalah... .

- A Letak geografis Pulau Alor
- B Sejarah Pulau Alor
- C Kondisi alam Pulau Alor

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat toleransi beragama di masyarakat Etnis Kui adalah... .

- A Meningkatkan pendidikan agama
- B Meningkatkan pemahaman tentang nilai luhur "Ite Kakang Aring"
- C Meningkatkan interaksi antarumat beragama

3. Nama Sultan Ternate yang telah menyebarkan agama Islam di Kerajaan Kui dan memiliki peninggalan yang berada pada Masjid At-Taqwa Lerabaing adalah... .

- A Sultan Kimaes Gogo
- B Sultan Ahmad
- C Sultan Zainal Abidin

4. Peninggalan Sultan Kimaes Gogo sebagai tanda masuknya Islam pada Kerajaan Kui ditandai oleh hadirnya... .

- A Masjid At-Taqwa Lerabaing
- B Masjid Gede Mataram
- C Masjid Tua Katangka



Perhatikan teks sebelumnya!

Isilah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Etnis Kui tersebar di beberapa wilayah pada Pulau Alor, dimana saja lokasi tersebarnya Etnis Kui?

.....
.....

2. Setiap Etnis memiliki keunikan bahasa masing-masing termasuk Etnis Kui yang memiliki bahasa Kui, namun apakah Etnis Kui juga menggunakan bahasa Indonesia?

.....
.....

3. Etnis Kui memiliki Kerajaan Kui yang terkenal pada tahun 1600-1800, bagaimana pemerintahan Kerajaan Kui yang dipimpin ahli waris kerajaan Kui dimasa sekarang?

.....
.....

4. Tuliskan 4 (empat) fungsi dari benda-benda peninggalan Sultan Kimalles Gogo yang masih tersimpan pada bangunan Masjid At-Taqwa?

.....
.....



Perhatikan teks sebelumnya!

Apa makna dari lagu tarian *Lego-Lego* berdasarkan teks sebelumnya. Diskusikan dengan teman sebangku mu!

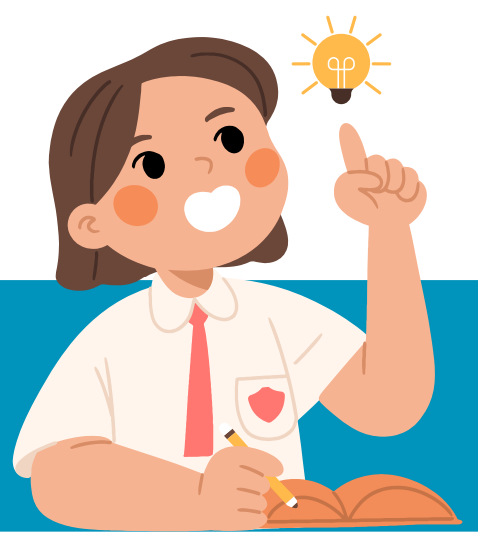
A large rounded rectangular box with a green border, containing ten horizontal red lines for writing.

Tenun Sarung Etnis Kui

Tenun Sarung berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Warna tenun pada Etnis Kui didominasi oleh warna hitam berfilosofi kematian dan kegelapan, warna merah berfilosofi darah perjuangan dalam kebaikan dan warna putih dengan berfilosofi kesucian dan zaman terang yang tentunya menjadi pembeda dari tenun ikat daerah lainnya.



Pengrajin Wanita Tenun Ikat Suku Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ayo Membaca!

Sejarah kerajinan tenun Etnis Kui awalnya mulai dibuat pada tahun 1619 M. Kemunculan tenun Etnis Kui tak lepas dari inisiatif dan pengaruh dari 4 kelompok suku, yakni: Etnis Leer, Etnis Koilelan, Etnis Keletawas dan Etnis Malangkabat. Para wanita dari masing-masing suku mulai mengenalkan dan merintis kerajinan tenun tradisional Kui.



Pengrajin Wanita Tenun Ikat Etnis Kui Mama Loin

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Pakaian Dari Tenun

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kain tenun Etnis Kui juga menjadi pakaian wajib untuk setiap acara adat. Tenunan Etnis Kui Keletawas digunakan untuk pakaian tradisional, penutup jenazah wanita dan belis (mas kawin) wanita. Tenunan Etnis Kui Malangkabat digunakan untuk belis (mas kawin) wanita dan denda adat. Sementara itu Tenunan Etnis Kui Selimut sebagai pakaian tradisional pria, penutup jenazah dan belis (mas kawin) wanita.



Ayo Membaca!

Hal yang unik dari tenun Etnis Kui yaitu berupa larangan dalam proses pembuatan tenun ikat Etnis Kui, seperti: perajin tenun ikat hanya boleh dilakukan oleh wanita Etnis Kui asli dan pria Etnis Kui dilarang melakukannya; motif pada tenun ikat tidak boleh sembarangan; hanya dilakukan oleh wanita Etnis Kui yang sudah menikah dengan laki-laki dari Etnis Kui dan beragama Islam. Adapun sanksi bila melanggar larangan tersebut adalah terjadinya perubahan anggota tubuh.

Kain tenun Etnis Kui umumnya mempunyai fungsi pokok sebagai pakaian, dan dipakai pada saat melangsungkan suatu upacara adat yang berkaitan dengan kebesaran kebudayaan Alor serta dapat digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari.



Kelompok Pengrajin
Wanita Tenun Ikat Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



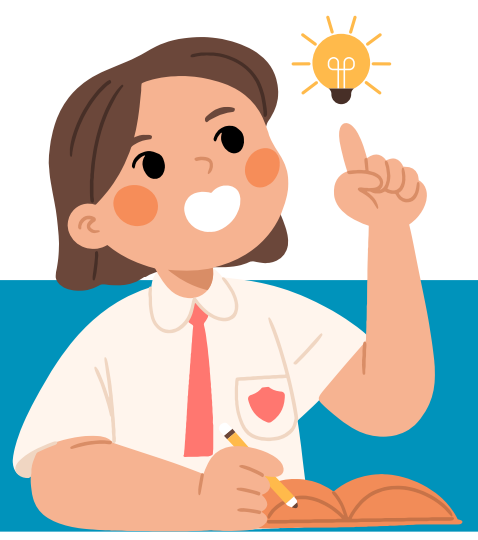
Kain tenun Etnis Kui untuk upacara adat
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Hasil Kriya Tenun Ikat Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Tarian Cakalele untuk penjemputan tamu
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ayo Membaca!

Tata Cara Pembuatan Tenun Sarung Etnis Kui

Tata cara membuat tenun sarung Etnis Kui dimulai dari pembelian benang pintal sesuai warna pada motif yang dibuat, satu kain dengan berbagai warna benang, saat ini memiliki harga sebesar Rp. 250.000.00.- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).



Benang Warna Warni
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Tempat Penggulingan Benang (Lain)
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tahap selanjutnya mulai membentuk pola dalam benang dengan cara di ikat atau diguling, atau dalam bahasa Kui disebut lain yang artinya tempat pengguling benang. Berikutnya melakukan proses Ken Marani atau Lola yang merupakan penggabungan sebuah benang dengan warna-warna benang pada setiap kain tenun Etnis Kui.



Ayo Membaca!

Proses Ken Marani atau Lola dilakukan oleh 2 (dua) atau 3 (tiga) orang yaitu dengan memberikan setiap helai benang yang sudah ditentukan warnanya, kemudian benang tersebut dililit disetiap tiang kayu sampai berbentuk sebuah kain.



Proses Ken Marani atau Lola
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Tempat Proses Menenun
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tahap selanjutnya mulai membentuk pola dalam benang dengan cara di ikat atau diguling atau dalam Bahasa Kui disebut lain artinya tempat pengguling benang. Selanjutnya mulai untuk menenun menggunakan alat tenun bukan mesin dan mulai membuat benang benang yang terpisah di tenun menjadi sebuah kain.

Proses pembuatan kain tenun Etnis Kui berkisar 2 (dua) minggu. Kain yang telah selesai dijual, saat ini harga yang ditawarkan sekitar Rp.800.000 (delapan ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp.1.000.000.00.- (satu juta rupiah), sedangkan untuk selempang dengan harga Rp.200.000.00.- (dua ratus ribu rupiah).



Perhatikan teks sebelumnya!

Jawab pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓)

pada jawaban yang benar!

1. Berdasarkan bacaan teks sebelumnya, makna penggunaan tenunan untuk belis (mas kawin) wanita Etnis Kui dari Etnis Kui Kelewas adalah...
 - A Sebagai simbol nilai dan status sosial wanita Etnis Kui.
 - B Sebagai penghormatan terakhir kepada wanita Etnis Kui.
 - C Sebagai identitas budaya Etnis Kui.
2. Berdasarkan bacaan teks sebelumnya, yang manakah makna penggunaan tenunan untuk denda adat dari Etnis Kui Malangkabat adalah...
 - A Sebagai simbol untuk penghormatan dan tanggung jawab.
 - B Sebagai simbol nilai dan status sosial wanita Etnis Kui.
 - C Sebagai penghormatan terakhir kepada wanita Etnis Kui.
3. Berdasarkan bacaan teks sebelumnya, makna penggunaan Tenunan untuk penutup jenazah dari Etnis Kui Selimut ditunjukkan oleh jawaban nomor...
 - A Sebagai penghormatan terakhir kepada jenazah dari Etnis Kui.
 - B Sebagai identitas budaya Etnis Kui.
 - C Sebagai simbol nilai dan status sosial wanita Etnis Kui.
4. Berdasarkan bacaan teks sebelumnya, wanita yang mulai mengenalkan tenun tradisional yang mempengaruhi kemunculan tenun Etnis Kui yaitu etnis...
 - A Etnis Leer, Etnis Koilelan, Etnis Keletawas dan Etnis Malangkabat.
 - B Etnis Abui, Etnis Belagar dan Etnis Deing
 - C Etnis Kabola, Etnis Kawel dan Etnis Kelong



Perhatikan gambar dan teks di bawah ini!

Urutkan gambar di bawah sehingga menunjukkan tatacara menenun yang tepat, dan tuliskan tata cara pembuatan tenun sarung Etnis Kui !

Gambar



Gambar 1

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 2

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Perhatikan teks sebelumnya!

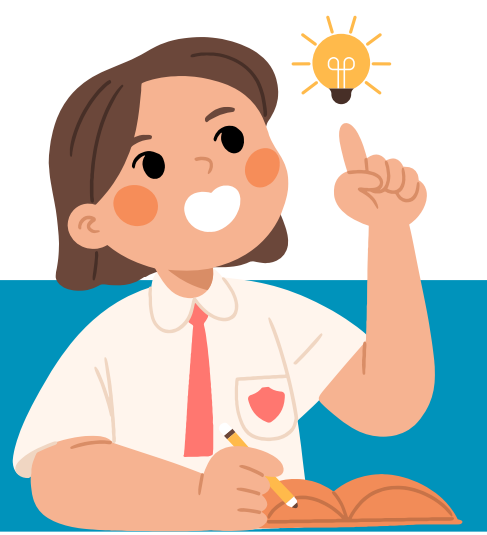
Tuliskan apa saja keunikan dari proses pembuatan tenun sarung Etnis Kui? mengapa tidak boleh orang yang diluar Etnis Kui yang nembuat tenun sarung? Diskusikan dengan teman sebangku mu!

Konsep dan Motif Kain Tenun Sarung Etnis Kui

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kain tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dsb) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin: abah-abah (alat, perkakas) industri (perusahaan). Untuk kepentingan upacara adat dan kegiatan-kegiatan budaya, masyarakat Etnis Kui memandang kain tenun ini memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain bernilai magis, tentu bernilai ekonomis untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena harga satu lembar kain ini bisa berharga puluhan ribu sampai jutaan rupiah.



Pengrajin Wanita Tenun Ikat Suku Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



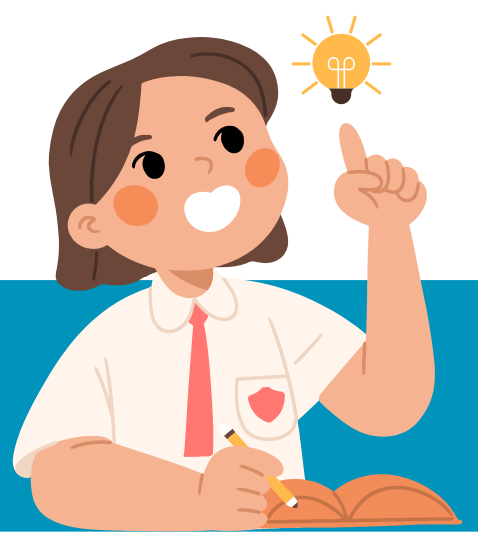
Sebagai salah satu Etnis di Alor, etnis Kui yang masih mempertahankan warisan budaya berupa kain tenun untuk berbagai aktifitas budayanya. masih banyak wanita di Etnis Kui menekuni kerajinan tenun khas Etnis Kui. Beberapa motif dari kain tenun Etnis Kui memiliki kandungan nilai sejarah, seni, dan filosofi yang sangat tinggi. Para pengrajin hanya membuat motif yang sudah menjadi tradisi dari turun temurun sampai saat ini. Motif pada tenun sarung Etnis Kui pun memiliki perbedaan, dan memiliki model yang berbeda-beda.



Laki-laki Etnis Kui dengan Tenun Ikat
(Sumber: dokumentasi pribadi)

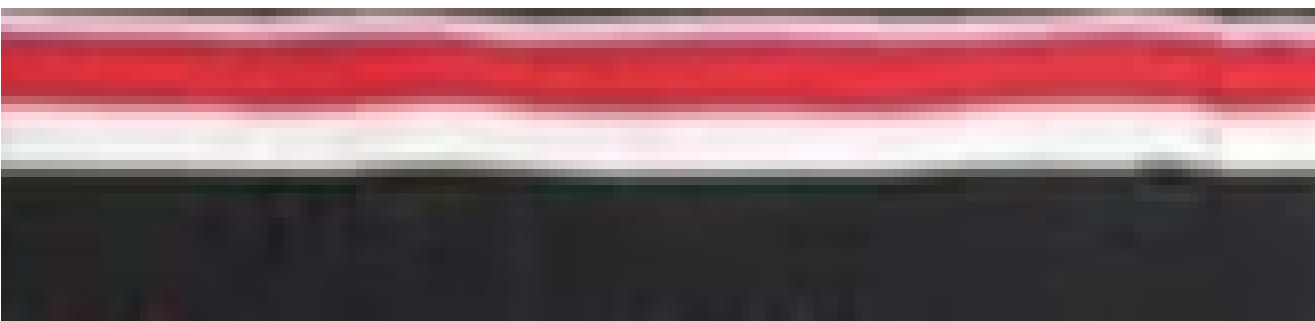


Perbedaan Motif Selendang Tenun Antara Laki-Laki dan Perempuan Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)

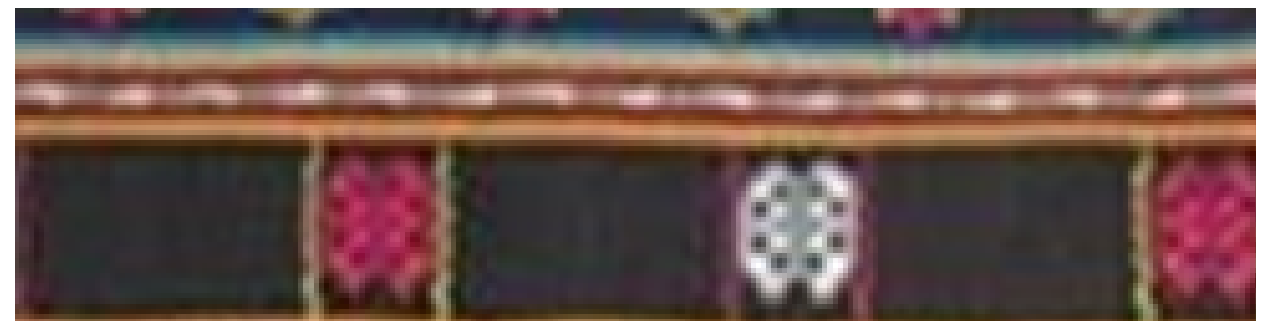


Ayo Membaca!

Motif tenun Etnis Kui memiliki 9 (sembilan) bentuk yang memiliki makna serta filosofisnya sendiri, seperti motif Bus Alona yang artinya bunga tikar dengan motif warna merah putih melambangkan tubuh dan jiwa masyarakat Etnis Kui dalam menata kehidupan, kemudian motif Seran Des artinya bunga desa yang melambangkan kecantikan dan keberanian perempuan pada Etnis Kui. Berikut motif yang dimaksud:

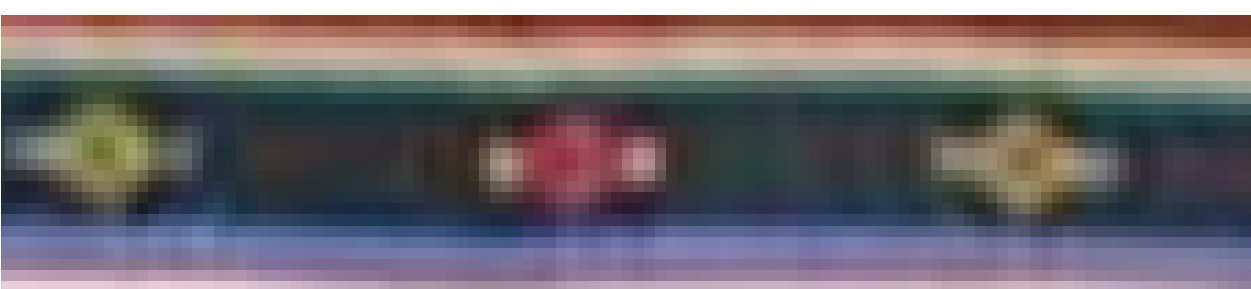


Motif Bus Alona Tenun Sarung Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Motif Seran Des Tenun Sarung Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kain tenun dengan motif Ibra Butun memiliki arti bunga bintang dengan motif berwarna merah dan hijau muda, dasar hitam yang melambangkan kejahatan akan dicela dan kebaikan akan dikenang. Motif Ippa La memiliki arti harta tidak dibawa mati dilambangkan oleh motif cacing tanah berwarna kuning keemasan, seperti gambar berikut:



Motif Ibra Butun Tenun Sarung Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)

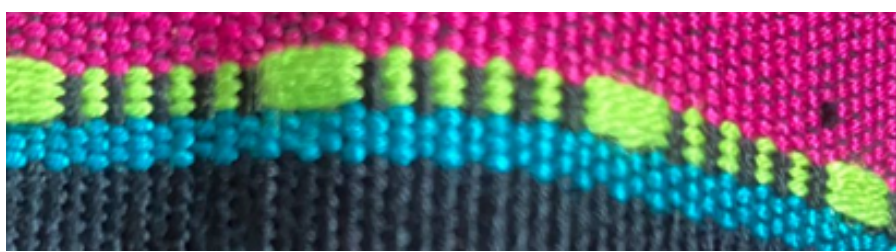


Motif Ippa La Tenun Sarung Etnis Kui
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Ayo Membaca!

Pada motif Allol memiliki arti ular hijau, berwarna hijau melambangkan keharmonisan dalam keluarga Etnis Kui. Motif Bungkou artinya bunga kolam susu warnanya putih yang menggambarkan hujan akan membawa keberkahan bagi masyarakat Etnis Kui, seperti pada gambar berikut:



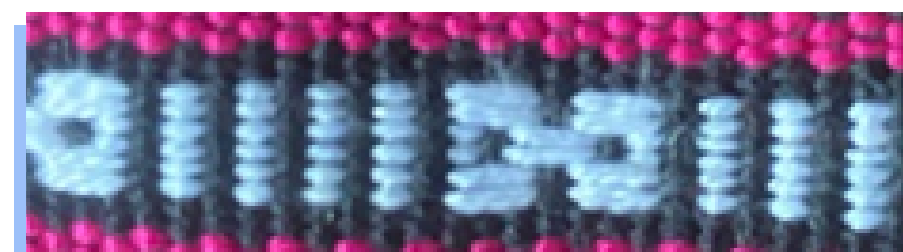
Motif Allol Tenun Sarung Etnis Kui

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Motif Alwak Tenun Sarung Etnis Kui

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Motif Bungkou Tenun Sarung Etnis Kui

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Motif Alwak memiliki arti bukit/naik gunung turun lembah, berwarna biru muda yang menggambarkan kondisi kampung kerajaan Etnis Kui yang terletak di atas bukit. Motif Mar Yessen Usa artinya 9 (sembilan) prajurit, biasanya memiliki warna dasar hitam dan merah putih yang menggambarkan 9 (sembilan) prajurit sedang menjaga kerajaan Etnis Kui. Motif Sodda Bakal artinya sarung pedang atau kelewang yang menggambarkan kesatria yang menjaga kehormatan keluarga. seperti pada gambar berikut:



Motif Mar Yessen Usa Tenun Sarung Etnis Kui

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Motif Sodda Bakal Tenun Sarung Etnis Kui

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Perhatikan teks sebelumnya!

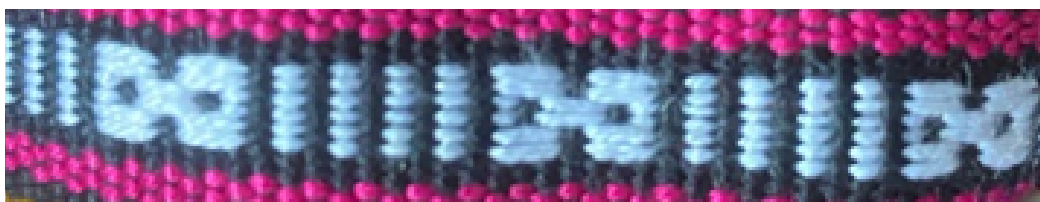
Jawab pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang benar!

1. Setiap motif tenun Sarung Etnis Kui memiliki makna, salah satunya motif kain tenun Mar Yessen Usa yang melambangkan 9 (sembilan) prajurit sedang menjaga kerajaan Etnis Kui yang ditunjukkan oleh gambar pada pilihan... .

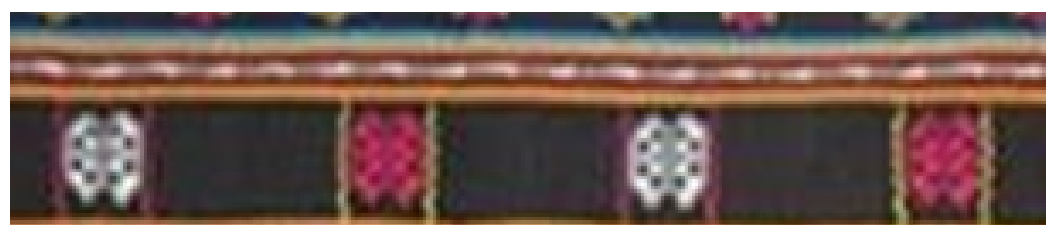
A



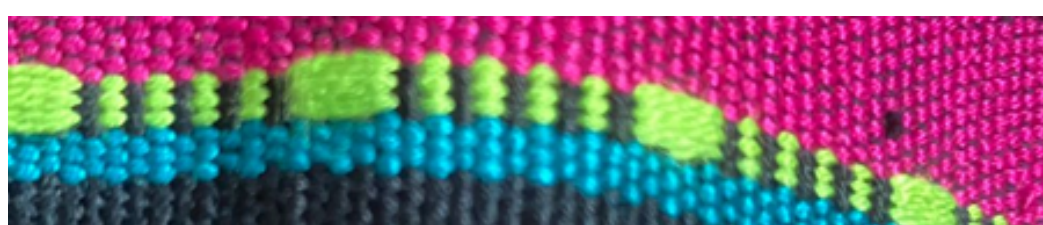
B



C



2. Perhatikan gambar berikut!



Motif tenun Sarung Etnis Kui memiliki makna, seperti motif pada gambar di atas memiliki arti ular hijau, berwarna hijau melambangkan keharmonisan dalam keluarga Etnis Kui, nama motif pada gambar di atas ditunjukkan oleh pilihan jawaban

A

Motif Allol.

B

Motif Alwak.

C

Motif Sodda Bakal.



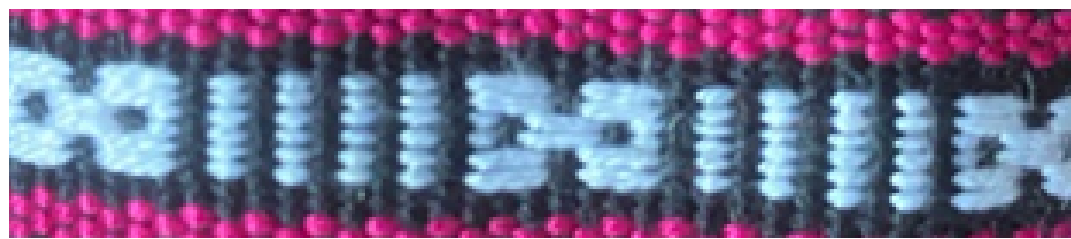
Perhatikan teks sebelumnya!

Jawab pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang benar!

3. Jumlah motif tenun sarung yang dimiliki Etnis Kui ada 12 (dua belas) motif, mengapa motif dari Etnis Kui tidak lebih dari 12 (dua belas) motif?

- A** Karena hanya terdapat 12 (dua belas) motif yang ada secara turun temurun.
- B** Karena tidak ada pengrajin yang ingin membuat motif lainnya.
- C** Karena hanya 12 (dua belas) motif yang terkenal dari Etnis Kui.

4. Perhatikan gambar berikut!



Motif tenun Sarung Etnis Kui memiliki makna, salah satunya motif Bungkau tenun sarung Etnis Kui yang memiliki arti bunga kolam susu warnanya putih, ditunjukkan oleh jawaban... .

- A** Memiliki arti kecantikan dan keberanian perempuan pada Etnis Kui.
- B** Memiliki arti hujan akan membawa keberkahan bagi masyarakat Etnis Kui.
- C** Memiliki arti 9 prajurit sedang menjaga kerajaan Etnis Kui.



Perhatikan gambar dan teks di bawah ini!

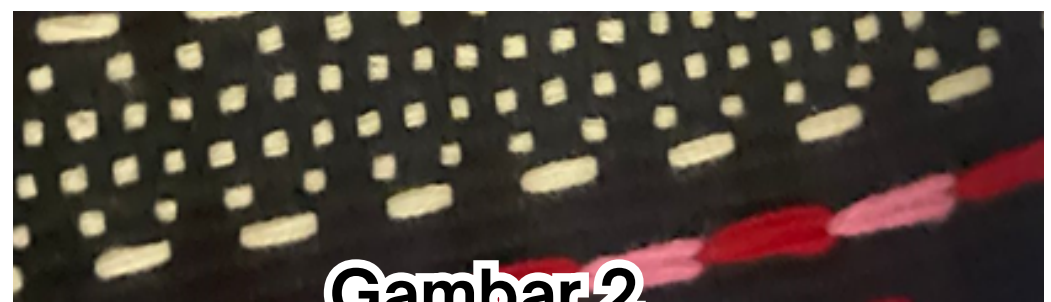
Buatlah analisis dari perbedaan ciri-ciri dan makna dari motif tenun sarung Etnis Kui dibawah ini.

Gambar



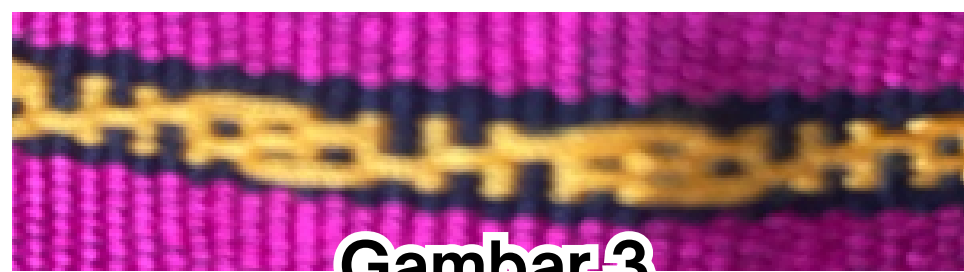
Gambar-1

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar-2

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar-3

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Perhatikan teks sebelumnya!

Buat rangkuman bagaimana makna yang ada pada 9 (sembilan) motif tenun sarung Etnis Kui yang dapat mencerminkan kehidupan Etnis Kui. Diskusikan dengan teman sebangku mu!



Buku dan Jurnal

Fahrudin, A. (2020). Masjid Lerabaing: Kearifan Lokal Dan Sejarah Penyebaran Islam Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol 18 No.2. 589-596.

Hendri Cahambert, Hasan Muarif (ed). (1999). Panggung sejarah. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

JS Badudu, Sutan M. Zain. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Katubi. (2012). Bahasa, Kebudayaan Material, Dan Tradisi Lisan: Studi Etnolinguistik Orang Kui Di Alor, Nusa Tenggara Timur. *Prosiding The 4th International Conference on Indonesia Studies: "Unity, Diversity and Future"*. 481-494.

Manimoy, I., G. Tarian Lego-Lego sebagai Pendampingan Pastoral bagi Masyarakat Alor. *EPIGRAPHE*. Vol 5 No.2. 336-341.

Iswanto. Hutapea, R., H. Lego-Lego As A Symbol Of Inter-Religious And Cultural In Alor Society. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol 19 No. 1. 89-99.

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/28007/2/T2_752020020_BAB%20I.pdf



Biografi Penulis 1

Bustami M Kaibana

Lahir di Moru, Alor NTT, 06 Oktober 1995, Anak Pertama dari Bapak Muksin Kaibana Dan Ibu Siti Lautu. Pendidikan: SD Mis Babul Jihad Moru Lulus Tahun 2007, SMPN Moru Lulus Tahun 2010, MAN 1 Alor Lulus Tahun 2013, S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kalabahi Lulus Tahun 2021, Sekarang sedang dalam proses melanjutkan S2 Program studi IPS di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Karir pekerjaan mengajar di Mis Babul Jihad Moru 2018-2020, Menjadi pegawai staf di Stkip Muhammadiyah Kalabahi sebagai Staf LPPPM 2020 - Sekarang, Penyuluh Agama Islam Non PNS 2019- Sekarang, Organisasi Pengurus Pemuda Muhammadiyah Periode 2020- Sekarang, Sebagai Koordinator Relawan Kemanusiaan Yayasan Wujud Aksi Nyata 2019-Sekarang, Sebagai Koordinator Nusa Tenggara Timur Relawan Yatim Mandiri 2020-Sekarang, Sebagai Ketua Koordinator Relawan Se-NTT Yayasan INH (International Network For Humanitarian).



Biografi Penulis 2

Dr. Lelly Qodariah, M.Pd

Lahir di Sukabumi 13 Pebruari 1964, Alamat tinggal Jl. SPG 7 RT 05/09 No. 18 A Lubang Buaya, Cipayung Jakarta Timur, Alamat surel nya Lelly_qodariah@uhamka.ac.id. Memiliki 2 putra dan 3 orang cucu. Riwayat Pendidikan di Perguruan tinggi, masuk kuliah pada tahun 1983 lulus tahun 1988 di IKIP Muhammadiyah Jakarta Jurusan Pendidikan Sejarah, selanjutnya pada tahun 1997 – 2000 kuliah di UNY program studi pendidikan IPS, dan menyelesaikan Pendidikan Doktor di Univeritas Pendidikan Indonesia 2016.

Aktifitas sekarang sebagai dosen tetap di Univeritas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Program Studi Pendidikan Sejarah dan PGSD untuk starta 1, dan mengajar di Pendidikan IPS stara 2 pada Program Pasca sarjana UHAMKA. Pernah mendapat pendanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan biaya dari kemendikbud berjudul: IbM “Penguatan Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013 pada tahun 2015” dan pembiayaan kemendikbud ristek “Pendampingan Kegiatan Edukwisata Melalui Potensi Alam Curug Goong Dan Kawasan Konservasi Di Desa Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat, pada tahun 2021”, kemudian di publikasikan pada jurnal <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/28190>, dan <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/28190/pdf> juga menghasilkan haki sederhana sebanyak 4 buah.

Beberapa hasil penelitian diantaranya Nilai-nilai kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Tasikmalaya, Jawa Barat” dan dipublikasikan pada Jurnal Socia Universitas Negeri Yogyakarta Vol 10. No. 1 (2013) dan tulisan yang berjudul Aisyiyah Organization and Social Change for Women publish pada Journal Of Education and Practice V7 n24 p1-5 2016



Biografi Editor

Dr. Rudy Gunawan, M.Pd

Seorang dosen ASN dpk Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA). Dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala. Sebagai Penulis buku Pendidikan IPS penerbit Alfabeta Bandung 2011, Sejarah Asia Tenggara 2015 Asesor Penelitian bersertifikat 2019, dan juga penulis Sejarah bersertifikat 2023 sebagai Peneliti yang mendapat Hibah Kemdikbud dan Ristek tahun 2018 dan 2019 serta Asesor BKD 2020, Sekjen APRIPSI 2018-2022 dan Penulis Modul Sejarah Direktorat Sejarah Kemdikbud 2014 sd 2016. Dr. Rudy Gunawan juga seorang penulis soal PPG IPS Tingkat SMP Kemdikbud 2018-2020, Tim Penulis Soal IPS OSN 2020 sd 2021 serta menjadi narasumber seminar Nasional terkait Sejarah dan juga IPS.